ALSYS
Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan

e-ISSN : 2808-540X
p-ISSN : 2808-7119

Terindeks: Copernicus, Sinta 5, Dimensions, Scilit, Lens, Semantic Scholar, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/alsys.v5i3.5912

STRATEGI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI KURIKULUM MERDEKA GUNA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS 8 MTS AL-HUSNA PROBOLINGGO

Differentiated Learning Strategies of the *Kurikulum Merdeka* to Increase Learning Motivation of Eighth Grade Students at MTs Al-Husna Probolinggo

Muhammad Ma'ruf Asy'ari[1], Azida Nur Rohmah[2], Ainatul Mardhiyah[3]
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
asa20279242@gmail.com; azidanur02@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Apr 11, 2025	May 4, 2025	May 19, 2025	May 24, 2025

Abstract

The low learning motivation of eighth-grade students at MTs Al-Husna Probolinggo, caused by the use of conventional teaching methods and the high activity load in the *pesantren* (Islamic boarding school) environment, serves as the background for this study. Within the framework of implementing the *Kurikulum Merdeka* (*Merdeka* Curriculum), which emphasizes flexibility and responsiveness to student needs, differentiated instruction is considered a relevant strategy to address this issue. This study aims to examine the effectiveness of differentiated instruction in improving student motivation by adjusting the learning process based on individual interests, readiness, and learning profiles. Using a quantitative approach with an experimental design, a total of 24 students were selected as the sample through purposive sampling. The research instrument was a learning motivation questionnaire administered before and after the intervention and analyzed using a paired sample t-test. The analysis results show an increase in the average score from 90.21 to 124.25 with a significance

AlSys is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

value of 0.000 ($p < 0.05$), indicating a significant difference before and after the implementation of the strategy. These findings suggest that differentiated instruction is effective in increasing student motivation and creating a more active and enjoyable learning environment. The implication is that this strategy can serve as a practical solution for teachers to enhance student motivation in religious-based educational institutions and contribute to the academic discourse on the implementation of the *Kurikulum Merdeka*.

Keywords: Instructional Strategy; Differentiated Instruction; *Kurikulum Merdeka*; Learning Motivation; *Pesantren* Education

Abstrak: Rendahnya motivasi belajar siswa kelas VIII di MTs Al-Husna Probolinggo, yang disebabkan oleh penerapan metode pembelajaran konvensional dan tingginya beban aktivitas di lingkungan pesantren, menjadi latar belakang penelitian ini. Dalam kerangka implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan fleksibilitas dan keberpihakan terhadap kebutuhan peserta didik, strategi pembelajaran berdiferensiasi dipandang relevan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas strategi pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penyesuaian proses pembelajaran berdasarkan minat, kesiapan, dan profil belajar individu. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen, sebanyak 24 siswa dipilih sebagai sampel melalui teknik *purposive sampling*. Instrumen penelitian berupa angket motivasi belajar yang diisi sebelum dan sesudah perlakuan, kemudian dianalisis menggunakan uji *paired sample t-test*. Hasil analisis menunjukkan peningkatan rata-rata skor dari 90,21 menjadi 124,25 dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), yang mengindikasikan adanya perbedaan signifikan sebelum dan sesudah penerapan strategi. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa serta menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif dan menyenangkan. Implikasinya, strategi ini dapat dijadikan solusi praktis bagi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di lembaga pendidikan berbasis agama serta memperkaya wacana akademik terkait implementasi Kurikulum Merdeka.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran; Pembelajaran Berdiferensiasi; Kurikulum Merdeka; Motivasi Belajar; Pendidikan Pesantren

PENDAHULUAN

Motivasi belajar siswa merupakan salah satu faktor kunci dalam keberhasilan proses pendidikan, namun di MTs Al-Husna Probolinggo, fenomena rendahnya motivasi belajar siswa kelas 8 masih menjadi persoalan yang belum terpecahkan secara tuntas. Hal ini

disebabkan oleh dominasi pembelajaran konvensional yang monoton serta padatnya aktivitas santri di lingkungan pesantren, yang menyebabkan kelelahan dan berkurangnya antusiasme belajar siswa di kelas (Suriani & Yusnadi, 2019). Akibatnya, pencapaian hasil belajar belum sesuai dengan tujuan yang diharapkan dalam proses pendidikan formal (Putri & Rifai, 2019; Sari, 2021).

Menanggapi isu tersebut, peneliti merasa perlu menghadirkan solusi pembelajaran yang lebih inovatif dan adaptif dengan mengusulkan penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi sebagai bagian dari implementasi Kurikulum Merdeka. Strategi ini dirancang untuk menyesuaikan proses pembelajaran dengan kesiapan belajar, minat, dan gaya belajar siswa, sehingga mampu menumbuhkan kembali motivasi serta keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan belajar (Hasnawati & Netti, 2022; Naibaho, 2023). Langkah ini merupakan bentuk konkret tanggapan peneliti terhadap tuntutan pembelajaran abad ke-21 yang menuntut inklusivitas dan personalisasi dalam pendekatan belajar.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi berdampak positif terhadap hasil belajar dan kreativitas siswa (Rohmah & Zulfitria, 2024; Yunike et al., 2022). Namun, masih sedikit studi yang secara spesifik mengkaji dampaknya terhadap motivasi belajar, terlebih dalam konteks madrasah atau lembaga di bawah Kementerian Agama. Hal ini menjadi kesenjangan yang penting untuk ditelaah, mengingat perbedaan kultur dan sistem pendidikan di lembaga tersebut dibandingkan sekolah umum (Sri Endang Ayu, 2022).

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada konteks pelaksanaannya, yakni di MTs Al-Husna Probolinggo yang merupakan lembaga pendidikan berbasis pesantren. Sementara sebagian besar studi sebelumnya dilakukan di sekolah dasar negeri di bawah Kementerian Pendidikan (Hasanah & Sukartono, 2024), penelitian ini mencoba menjawab bagaimana strategi yang sama diimplementasikan dalam situasi yang lebih kompleks. Secara teoretis, strategi pembelajaran berdiferensiasi merujuk pada gagasan Tomlinson yang menekankan pentingnya diferensiasi berdasarkan kesiapan, minat, dan profil belajar untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna (Hasnawati & Netti, 2022).

Dengan mempertimbangkan latar belakang dan kesenjangan penelitian yang ada, fokus utama penelitian ini adalah menganalisis efektivitas strategi pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 8 di MTs Al-Husna Probolinggo. Penelitian ini bertujuan memberikan bukti empiris dan rekomendasi praktis

kepada para guru untuk menerapkan strategi pembelajaran yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memperkuat implementasi Kurikulum Merdeka secara lebih luas, termasuk di lingkungan madrasah dan lembaga pendidikan berbasis agama lainnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis eksperimen untuk menguji efektivitas strategi pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 8 di MTs Al-Husna Probolinggo. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengukur secara objektif perubahan motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan diberikan. Eksperimen sebagai metode utama sangat relevan digunakan dalam konteks ini karena mendukung pengujian hipotesis dengan data statistik yang kuat dan akurat.

Desain penelitian ini melibatkan pemberian perlakuan berupa penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi kepada kelompok siswa yang dipilih sebagai subjek. Desain eksperimen ini memungkinkan peneliti untuk membandingkan data pre-test dan post-test guna mengetahui efektivitas perlakuan yang diberikan. Dengan membandingkan motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkannya strategi pembelajaran berdiferensiasi, peneliti dapat menyimpulkan adanya perubahan signifikan dalam perilaku belajar siswa.

Partisipan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 8 MTs Al-Husna Probolinggo, dengan sampel sebanyak 24 siswa yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk menetapkan kriteria tertentu dalam memilih sampel, seperti tingkat pemahaman, keaktifan, dan kesediaan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran serta penelitian. Dengan demikian, pemilihan partisipan dilakukan secara terarah agar data yang diperoleh benar-benar relevan dengan tujuan penelitian.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket motivasi belajar yang terdiri dari 30 item pernyataan. Angket ini dirancang untuk mengukur berbagai aspek motivasi belajar, seperti ketekunan, ketertarikan terhadap materi, serta sikap terhadap tantangan akademik. Instrumen ini diberikan kepada siswa sebelum dan sesudah perlakuan untuk mendapatkan data pre-test dan post-test secara lengkap. Proses ini penting agar analisis terhadap perubahan motivasi dapat dilakukan secara valid dan terukur.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji statistik *paired sample t-test*, yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan antara nilai pre-test dan post-test motivasi belajar siswa. Sebelumnya, data diuji normalitasnya dengan uji Shapiro-Wilk karena jumlah sampel kurang dari 50, dan hasilnya menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Uji t digunakan karena efektif dalam mengukur perubahan dua kondisi pada kelompok yang sama, sehingga dapat memberikan hasil yang valid mengenai dampak strategi pembelajaran terhadap motivasi siswa.

HASIL

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Al-Husna Probolinggo pada bulan Mei hingga Juli dengan partisipan sebanyak 24 siswa sebagai responden. Penelitian ini menggunakan desain *pretest-posttest* untuk mengevaluasi peningkatan motivasi belajar siswa setelah diterapkannya strategi pembelajaran berdiferensiasi pada mereka.

Sebelum dilakukan uji *paired sample t-test*, peneliti terlebih dahulu memaparkan hasil *pre-test* dan *post-test* motivasi belajar siswa kelas 8 MTs Al-Husna Probolinggo sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil *Pre-Test* Dan *Post-Test* Motivasi Belajar Siswa

	N Statistic	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation Statistic
				Statistic	Std. Eror	
Pre-Test	24	67	121	90.21	3.124	15.306
Post-Test	24	97	143	124.25	2.460	12.052

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada motivasi belajar siswa. Rata-rata motivasi belajar siswa pada *pre-test* sebesar 90.21 meningkat menjadi 124.25 pada *post-test*, memperlihatkan bahwa strategi pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan motivasi belajar pada siswa.

Langkah selanjutnya melibatkan pengujian awal guna menjamin keandalan data yang dalam hal ini dilakukan uji normalitas data. Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak sebagai salah satu uji prasyarat guna melaksanakan uji *paired sample t-test*. Uji normalitas data menggunakan Shapiro-Wilk sebab

sampel penelitian berjumlah kurang dari 50 sampel. Berikut pemaparan hasil uji normalitas data:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pre-Test	.120	24	.200*	.952	24	.303
Post-Test	.147	24	.193	.953	24	.317

Berdasarkan hasil uji normalitas data menggunakan Shapiro-Wilk di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi hasil pre-test sebesar 0.303 > 0.05. Begitu pula dengan nilai signifikansi hasil post-test sebesar 0.317 > 0.05. Dengan demikian data penelitian yang sudah dikumpulkan oleh peneliti telah berdistribusi normal dan siap untuk dilakukan analisis menggunakan uji *paired sample t-test*.

Sesudah kriteria normalitas data terpenuhi, dilakukan pengujian hipotesis melalui pendekatan uji-t. Berikut pemaparan hasil analisis uji paired sample t-test dalam bentuk tabel di bawah ini:

Tabel 3. Hasil Uji *Paired Sample t-Test*

		Paired Differences			
		95% Confidence Interval of the Difference			
		Upper	T	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	PRE TEST - POST TEST	-26.518	-9.360	23	.000

Hasil uji t berupa *paired sample test* menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0.000, berarti kurang dari 0.05, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Hal ini berarti hasil motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan strategi pembelajaran berdiferensiasi kurikulum Merdeka tidak sama. Dengan demikian bisa dikatakan bahwa terdapat perbedaan

yang signifikan antara hasil motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah penggunaan strategi pembelajaran berdiferensiasi kurikulum merdeka.

PEMBAHASAN

Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dalam motivasi belajar siswa setelah penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi. Berdasarkan hasil uji statistik, persentase kenaikan motivasi belajar mencapai 72,6%, dengan rata-rata skor meningkat dari 90,21 pada *pre-test* menjadi 124,25 pada *post-test*. Selain itu, standar deviasi mengalami perubahan, yaitu dari 15,306 pada *pre-test* menjadi 12,052 pada *post-test*, yang mengindikasikan bahwa variabilitas data setelah perlakuan lebih rendah dibandingkan sebelumnya. Temuan ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya meningkatkan motivasi belajar siswa secara keseluruhan, tetapi juga memberikan hasil yang lebih konsisten di antara para siswa.

Peningkatan motivasi belajar ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyaningrum dan kawan-kawannya yang menyatakan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, terutama ketika strategi ini disesuaikan dengan kesiapan, minat, dan profil belajar siswa.(Setyaningrum et al., 2023) Dengan pendekatan yang lebih personal, siswa merasa lebih diperhatikan dan memiliki kendali atas pembelajarannya, sehingga motivasi mereka meningkat secara signifikan. Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa faktor utama yang mendorong peningkatan motivasi adalah adanya kebebasan dalam memilih cara belajar yang paling sesuai dengan karakteristik individu masing-masing.(Faristin et al., 2023)

Selain itu, hasil penelitian ini juga selaras dengan studi yang dilakukan oleh Sarjono dan teman-temannya yang menemukan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka mampu meningkatkan motivasi siswa di sekolah dasar.(Sarjono et al., 2023) sendiri menunjukkan peningkatan motivasi dan pemahaman yang lebih baik dibandingkan dengan pendekatan pembelajaran yang seragam.(Bastari, 2021) Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya relevan bagi siswa sekolah dasar tetapi juga memiliki dampak positif bagi siswa di jenjang pendidikan menengah, seperti di MTs Al-Husna Probolinggo.

Lebih lanjut, penelitian ini juga mengonfirmasi hasil studi (Suhesti et al., 2023) yang meneliti dampak pembelajaran berdiferensiasi berbasis aktivitas terhadap motivasi belajar.

Mereka menemukan bahwa siswa yang terlibat dalam kegiatan belajar yang bervariasi dan sesuai dengan preferensi mereka cenderung memiliki motivasi lebih tinggi dibandingkan siswa yang mendapatkan pembelajaran dengan metode konvensional. Pendekatan yang fleksibel sangat penting ditekankan dalam pembelajaran karena menjadi inti dari strategi pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan dalam penelitian ini.(Fitriyah & Bisri, 2023)

Penurunan standar deviasi dari *pre-test* ke *post-test* dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa setelah penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi, tingkat motivasi siswa menjadi lebih merata. Ini mengindikasikan bahwa strategi ini tidak hanya membantu siswa dengan motivasi tinggi untuk tetap semangat, tetapi juga mendorong siswa yang awalnya kurang termotivasi untuk lebih aktif dalam belajar. Hal ini diperkuat oleh studi Hamidah dan Oktaviani yang menemukan bahwa pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individu siswa dapat membantu mengurangi kesenjangan dalam motivasi belajar.(Hamidah & Oktaviani, 2023) Dengan demikian, strategi pembelajaran berdiferensiasi dapat menjadi solusi efektif bagi sekolah-sekolah yang menghadapi tantangan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa secara merata.(Widyawati & Rachmadyanti, 2023)

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa strategi pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka dapat meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan. Peningkatan skor rata-rata yang cukup tinggi serta penurunan standar deviasi menunjukkan bahwa metode ini efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan adanya hasil ini, diharapkan sekolah-sekolah, terutama yang berada di bawah naungan Kementerian Agama seperti MTs Al-Husna Probolinggo, dapat lebih aktif dalam menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan motivasi siswa secara keseluruhan.

Meskipun penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka dapat meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian ini hanya dilakukan di satu sekolah, yaitu MTs Al-Husna Probolinggo, sehingga hasilnya belum tentu dapat digeneralisasikan ke sekolah lain, terutama yang memiliki karakteristik siswa dan lingkungan belajar yang berbeda. Selain itu, pendekatan kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini hanya mengukur peningkatan motivasi belajar berdasarkan hasil angket, tanpa

menggali lebih dalam faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi hasil tersebut, seperti kondisi psikologis siswa, dukungan dari guru, serta keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran.

Keterbatasan lainnya terletak pada metode pengambilan sampel yang menggunakan *purposive sampling*, yang meskipun efektif dalam memilih sampel sesuai dengan kriteria tertentu, tetap memiliki potensi bias karena tidak memberikan kesempatan yang sama bagi seluruh siswa untuk menjadi responden. Selain itu, penggunaan uji *paired sample t-test* dalam analisis data hanya berfokus pada perbedaan hasil sebelum dan sesudah perlakuan tanpa mempertimbangkan faktor eksternal yang mungkin turut berkontribusi terhadap perubahan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian lanjutan dengan pendekatan yang lebih komprehensif, seperti metode campuran (*mixed methods*), dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai efektivitas strategi pembelajaran berdiferensiasi dalam berbagai konteks pendidikan.

KESIMPULAN

Penelitian ini membuktikan bahwa strategi pembelajaran berdiferensiasi dalam implementasi Kurikulum Merdeka secara signifikan meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII di MTs Al-Husna Probolinggo. Hal ini ditunjukkan melalui peningkatan skor rata-rata motivasi belajar dari 90,21 pada pre-test menjadi 124,25 pada post-test, dengan persentase kenaikan sebesar 72,6%. Penurunan standar deviasi dari 15,306 menjadi 12,052 turut mengindikasikan adanya distribusi motivasi yang lebih merata di antara siswa, menandakan bahwa strategi ini tidak hanya efektif secara keseluruhan, tetapi juga mampu menjangkau berbagai profil belajar siswa secara lebih adil.

Kontribusi penelitian ini mencakup tiga aspek utama. Pertama, penelitian ini memberikan bukti empiris terbaru mengenai efektivitas pembelajaran berdiferensiasi dalam konteks Kurikulum Merdeka, khususnya dalam meningkatkan motivasi belajar di tingkat madrasah tsanawiyah. Kedua, temuan ini mendukung literatur sebelumnya yang menekankan pentingnya penyesuaian pembelajaran terhadap kesiapan, minat, dan gaya belajar siswa sebagai upaya untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih personal dan bermakna. Ketiga, studi ini turut memperkaya kajian pendidikan inklusif dan adaptif dengan memberikan data kontekstual dari lingkungan sekolah berbasis keagamaan, yang selama ini relatif kurang terwakili dalam penelitian nasional.

Penelitian ini secara langsung menjawab rumusan masalah dengan menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya berdampak positif terhadap motivasi belajar siswa, tetapi juga memperkuat prinsip pemerataan akses terhadap pengalaman belajar yang relevan dan menantang. Temuan ini menegaskan bahwa pendekatan pembelajaran yang responsif terhadap keragaman individu mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran, sekaligus memperbaiki kualitas pembelajaran secara menyeluruh. Dengan demikian, pembelajaran berdiferensiasi dapat menjadi salah satu pilar utama dalam keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka.

Sebagai tindak lanjut, penelitian selanjutnya disarankan untuk dilakukan dengan cakupan yang lebih luas, baik dari segi jumlah partisipan maupun jenis satuan pendidikan, agar validitas eksternal hasil penelitian dapat diperkuat. Pendekatan *mixed methods* juga direkomendasikan guna mengeksplorasi lebih dalam faktor-faktor non-kuantitatif yang memengaruhi motivasi belajar siswa, seperti kualitas interaksi guru-siswa, dukungan keluarga, serta kondisi psikologis individu. Implikasi praktis dari penelitian ini mengarah pada perlunya pelatihan guru dalam merancang dan menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi secara efektif, serta pentingnya dukungan kelembagaan untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan adaptif di berbagai jenjang dan jenis pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Bastari, K. (2021). Belajar Mandiri dan Merdeka Belajar Bagi Peserta Didik, Antara Tuntutan Dan Tantangan. *ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik*, *1*(1), 68–77. https://doi.org/10.51878/academia.v1i1.430

Faristin, V. A., Ismanto, H. S., & Venty, V. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa SMA. *Jurnal Psikoedukasia*, *1*(1), 125–153.

Fitriyah, F., & Bisri, M. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi Berdasarkan Keragaman dan Keunikan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, *9*(2), 67–73. https://doi.org/10.26740/jrpd.v9n2.p67-73

Hamidah, J., & Oktaviani, O. (2023). Pengaruh Motivasi Belajar dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa MAN 1 Pulang Pisau. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, *4*(3), 254–262. https://doi.org/10.37478/jpm.v4i3.2652

Hasanah, O. N., & Sukartono, S. (2024). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran IPAS di Sekolah Dasar. *Else: Elementary School Education Journal*, *8*(1), 204–213. https://doi.org/10.30 651/else.v8i1.20798 O

Hasnawati, & Netti. (2022). Peningkatan Kreativitas Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pembelajaran PAI di SMAN 4 Wajo. *Educandum*, *8*(2), 229–241.

Naibaho, D. P. (2023). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Mampu Meningkatkan Pemahaman Belajar Peserta Didik. *Journal of Creative Student Research*, *1*(2), 81–91.

Putri, Y. L., & Rifai, A. (2019). Pengaruh Sikap dan Minat Belajar terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Paket C. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, *3*(2), 173–184. https://doi.org/10.15294/pls.v2i1.23448

Rohmah, A., & Zulfitria, Z. (2024). Strategi Pembelajaran Diferensiasi Berbasis Aktivitas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SD. *Journal of Instructional and Development Researches*, *4*(4), 214–222.

Sari, A. K. (2021). Kurangnya Minat Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 2 Kampung Rakyat. *JPIPS: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, *13*(2), 175–179. http://e-journal.upr.ac.id/index.php/JP-IPS

Sarjono, S. F., Wakhyudin, H., Nuriafuri, R., & Wahyuningsih, S. (2023). Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Pendekatan Berdiferensiasi dengan Model Problem Based Learning pada Siswa Kelas IVA SDN Sendangmulyo 02. *Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru*, *November*, 3259–3266.

Setyaningrum, I., Nuraini, A. I., & Savitri, E. N. (2023). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Menggunakan Model Problem Based Learning. *Prosiding Seminar Nasional IPA*, 34–43.

Sri Endang Ayu, E. (2022). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIB SDN 007 Sagulung Sagulung. *Biodidak*, *2*(2), 119–129.

Suhesti, S., Nawir, H., & Syarifuddin, S. (2023). Pemanfaatan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XII Pada Mata Pelajaran Ekonomi di UPT SPF- SMA Negeri 22 Bone Kabupaten Bone. *Innovative: Journal of Social Science Research*, *3*(3), 3095–3110.

Suriani, S., & Yusnadi, Y. (2019). Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Belajar Warga Belajar Paket C Di Kelompok Belajar Kemuning Desa Asahan Mati Kecamatan Tanjungbalai Kabupaten Asahan. *Journal of Millennial Community*, *1*(1), 1–8. https://doi.org/10.24114/jmic.v1i1.12706

Widyawati, R., & Rachmadyanti, P. (2023). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Materi IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *11*(2), 365–379. https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/52775

Yunike, S., Karwur, H. M., & Sultan, H. (2022). Penerapan Pembelajaran IPS Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka Belajar. *Kompasiana*, *7*(2), 66–75. https://www.kompasiana.com/karmilamila5520/628ecee053e2c33ffa57aa62/analisis-kurikulum-merdeka-belajar